

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam membangun manusia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola.

Menurut Djamarah (2002:22) “pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang bersinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Menurut UU RI Sisdiknas (2003:13) yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, dari hari ke hari permasalahan-permasalahan yang dikemukakan tersebut memang berkaitan dengan kinerja guru.

Menurut Rahardja (2004:4) “kinerja adalah prestasi kerja, hasil kerja atau unjuk kerja kemampuan melaksanakan tugas atau kinerja (performance) adalah sesuatu hal yang dapat meningkatkan fungsi motivasi secara terus menerus”. Dengan demikian, kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Posisi guru dalam

dunia pendidikan adalah sebagai garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka berkaitan dengan kinerja guru diperlukan adanya totalitas, dedikasi, maupun loyalitas sebagai seorangh pendidik dan pencetak bekal-bekal sumber daya manusia (SDM).

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya, setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada diri guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Djamarah (2007:73) “guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan”. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru menjadi salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi dibidang pembangunan. Kinerja guru selalu menjadi pusat perhatian, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sehingga tujuan yang akan diraih oleh sekolah. Pengalaman mengajar merupakan suatu hal yang menjadikan perhatian yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan kinerja guru. Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan mendukung kinerjanya di sekolah. Sebaliknya jika pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru tidak memadai, maka kurang mendukung keberhasilan kinerja sekolah. Guru yang profesional dapat menghasilkan pendidikan berkualitas, hal ini dapat dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa serta mampu memperdayakan kemampuan guru seoptimal mungkin.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata (Supartini, 2005:1). Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu. Apabila para guru motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi

kurikulum yang berlaku disekolah sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal.

Menurut Mathis dan Jakson (2001:89) “Kata butuh, ingin, hasrat dan penggerak semuanya sama dengan motive yaitu asalnya kata motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan”. Disinilah dituntut motivasi kerja guru untuk mengembangkan SDM yang berkualitas. Pelaksanaan motivasi kerja guru dalam melakukan tugas yang dibebankan kepadanya, pada dasarnya hasil tidak bertujuan untuk pembelajaran akan tetapi tergantung pada kemampuan dan kesungguhan kerja seorang guru. Seorang guru yang mempunyai motivasi kerja yang rendah biasanya akan terjadi kesulitan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sehingga akan menyerah pada keadaan dari pada berusaha untuk mengatasinya. Motivasi adalah dorongan atau tenaga yang merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan *driving voice* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Menurut Nawawi (1998:351) yang dimaksud motivasi adalah “suatu kondisi yang mendorong atau yang menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan”. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu. Apabila para guru motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah sehingga diperoleh hasil kerja maksimal.

Dengan demikian, motivasi guru merupakan hal-hal yang menyebabkan, menyatukan, serta memperhatikan orang berperilaku tertentu. Motivasi mempunyai sifat yang tidak akan lepas dari sifat manusia itu sendiri dimana manusia secara individual kualitas diri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Motivasi menjadi aktualisasi seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya. Selain motivasi, banyak faktor lain yang dapat meningkatkan kinerjanya yaitu salah satunya adalah persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan kedepan. Menurut Seobagio dalam Suwar (2002:2) “kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya berkualitas”.

Menurut Kusmintarjo dan Burhanudin dalam Suwar (2000:2) bahwa kepala sekolah melakukan tiga fungsi sebagai berikut yaitu membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman, sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Dari pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah sebagai sosok pemimpin yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa.

Oleh karena itu, diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan kedepan dan kemampuan yang memadai dalam mengerakkan organisasi sekolah. Seorang kepala sekolah juga tidak lepas dari adanya penilaian dari para pegawai dari organisasi sekolah, karena sebagai tokoh panutan tidak hanya sebagai pengajar saja, melainkan harus dapat juga memberikan contoh dan bimbingan dalam pelaksanaannya. Dengan penilaian ini akan dapat juga timbul persepsi, sehingga dapat dikatakan kalau penilaian terhadap pimpinan itu baik, maka persepsinya juga akan baik dan secara tidak langsung keikutsertaan pegawai dalam melaksanakan tugasnya pun akan terwujud, karena pegawai akan lebih memahami program yang ada.

Dengan demikian, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses kognitif yang dialami setiap guru di dalam memahami dan menerima baik lewat pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahan dan mengerakkan untuk bekerja dengan rasa semangat yang tinggi, tersedia bekerja sama, dan mempunyai disiplin yang baik.

Pada perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, bahwa kinerja guru harus ditingkatkan sejalan dengan tugas yang diembannya serta tuntutan jaman. Kemampuan yang tinggi dalam mengelola pembelajaran pada diri guru akan sangat memungkinkan terjadinya pengelolaan kegiatan pembelajaran yang semakin efisien dan efektif. Untuk itu, dalam upaya peningkatkan mutu pendidikan. Masalah kemampuan guru merupakan kunci perbaikan bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai: **“KINERJA GURU DITINJAU DARI PENGALAMAN MENGAJAR, MOTIVASI GURU, DAN PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SE KECAMATAN MARGOYOSO PATI TAHUN 2010/2011”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas serta agar tidak terjadi pembiasaan permasalahan, maka penulis membatasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Pengalaman mengajar, disini dibatasi pada: masa kerja, pendidikan dan latihan.
- b. Motivasi guru, disini dibatasi pada: motivasi intrinsik, meliputi: kepuasan, peluang untuk maju, tanggung jawab. Sedangkan motivasi ekstrinsik, meliputi: keamanan, pengakuan dan penghargaan.
- c. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah.
- d. Kinerja guru, disini dibatasi pada: mengajar dan membimbing.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua guru di SD, SMP dan SMK Se Kecamatan Margoyoso yang berjumlah 131 orang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru?
2. Adakah pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru?
3. Adakah pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru?
4. Adakah pengaruh motivasi guru pada pengalaman mengajar terhadap kinerja guru?
5. Adakah pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah pada motivasi guru terhadap kinerja guru?
6. Adakah pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengalaman mengajar terhadap kinerja guru?
7. Adakah pengaruh motivasi guru dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengalaman mengajar terhadap kinerja guru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi guru pada pengalaman mengajar terhadap kinerja guru.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah pada motivasi guru terhadap kinerja guru.
6. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengalaman mengajar terhadap kinerja guru.
7. Untuk mengetahui pengaruh motivasi guru dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengalaman mengajar terhadap kinerja guru.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai sumber informasi, bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijaksanaan terutama masalah tentang pengalaman mengajar, motivasi guru, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru.
2. Penulis
 - a. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang tidak di peroleh dibangku kuliah.
 - b. Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang penulis peroleh dibangku kuliah.
3. Ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan praktis bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya sehingga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.

F. Sistematika Laporan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang sistematika yang penulis teliti :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai kinerja guru, pengalaman mengajar, motivasi guru dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel, sampling, teknik pengumpulan data, uji instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN